

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah.**

Belajar secara umum diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku, yang dimaksud pengalaman di sini adalah segala kejadian atau peristiwa yang disengaja maupun tidak disengaja dialami oleh setiap orang, dalam hal ini diperjelas oleh pendapat tokoh pendidikan antara lain, menurut W.H Burton, belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu maupun individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Adapun menurut Ernest. R, belajar diartikan suatu proses di mana ditimbulkan atau diubahnya suatu kegiatan karena mereaksi suatu keadaan.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut H.C Witherington, belajar diartikan suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian, atau suatu pengertian.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 4.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi .....* , 5.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwasannya belajar adalah: suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Sedangkan perubahan yang terjadi setelah belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, atau mencakup dalam tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan (*kognitif*), aspek sikap (*afektif*), dan aspek ketrampilan (*psikomotorik*).

Apabila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>4</sup> Dalam proses belajar mengajar apabila ada yang mengajar sudah tentu ada yang belajar, guru sebagai pengajar yang tugasnya membimbing dan membina siswanya, sedangkan siswa sebagai obyek sekaligus subyek yang menerima pengajaran, keduanya terjalin dalam sebuah interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.

Dalam interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas terjalin suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan anak didik supaya mereka nantinya dapat berdiri sendiri, serta dapat menemukan kediriannya secara utuh. Bagi seorang guru, selaku pembina dan pembimbing sudah sepatutnya harus mau dan dapat menempatkan siswa sebagai anak didiknya di atas kepentingan yang lain, guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam

---

<sup>4</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 25.

setiap kegiatan interaksi edukatif di kelas dengan siswanya, sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa anak didiknya kepada tingkat keberhasilan.

Adapun dalam pelajaran bahasa Arab setelah anak didik menjalani proses belajar mengajar, diharapkan mengalami perubahan berupa kemahiran berbahasa Arab dalam segala aspeknya. Secara umum kurikulum pengajaran bahasa Arab memiliki dua tujuan.<sup>5</sup>*Pertama*, Tujuan Umum, yaitu membekali anak didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar baik oral maupun literal, memperkenalkan kepada mereka karakteristik dan seluk beluk bahasa Arab baik dari segi bunyi, kata, kalimat, serta memperkenalkan kepada mereka budaya Arab dan komunitas yang hidup dan berkembang di dalamnya. *Kedua*, Tujuan Khusus, yaitu tujuan pengajaran bahasa Arab menurut kemahiran atau skill yang diajarkan, misalkan tujuan pengajaran kemahiran mendengar, kemahiran berbicara, kemahiran membaca, dan kemahiran menulis.

Supaya tercapai tujuan pengajaran bahasa Arab di atas, salah satu upaya yang harus dilakukan adalah terjalinnya hubungan yang harmonis serta terciptanya lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif, sebab sistem lingkungan belajar ini sendiri dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing komponen tersebut saling mempengaruhi. Komponen-komponen tersebut antara lain, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan,

---

<sup>5</sup> Nasaruddin, "*QUALITA AHSANA*", *Laporan Penelitian*, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2003), t.d, 39.

kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan, alat, sumber pembelajaran, dan evaluasi.<sup>6</sup>

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan antara yang satu dengan lainnya, karena belajar menunjukkan pada apa yang harus dilakukan oleh siswa, selaku sebagai obyek sekaligus subyek yang menerima pengajaran, sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.<sup>7</sup>

Kedua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi edukatif di kelas antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengajaran memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebab bagaimanapun baiknya materi yang disampaikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, jika tidak terjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, maka pada akhirnya menghasilkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Bagi seorang guru yang kedudukannya sebagai pembina dan pembimbing dalam proses belajar mengajar sudah sepatutnya harus bisa menciptakan interaksi edukatif di kelas yang baik dengan siswa, bisa melalui tanya jawab atau minta pendapat siswa dalam proses belajar mengajar, sebab peranan guru dibutuhkan

---

<sup>6</sup> Sadirman A.M, *Interaksi* ..... , 25.

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), 28.

dalam perubahan tingkah laku siswa yang mencakup tiga aspek, yaitu aspek sikap (*afektif*), aspek pengetahuan (*kognitif*), dan aspek ketrampilan (*psikomotorik*).

Akan tetapi terkadang guru mempunyai anggapan lain, dia merasa sudah berakhir proses belajar mengajarnya apabila sudah menjelaskan semua materi yang sudah diajarkannya, padahal setelah dilakukan penilaian hasil belajar siswa, guru merasa kecewa karena sebagian besar siswanya mendapat nilai kurang. Dalam hal ini nampak jelas, bahwa orientasi pengajaran tidak terletak pada perubahan tingkah laku saja, akan tetapi pada bahan materi, seakan-akan sudah berakhirilah interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas kalau sudah menjelaskan semua materinya, tetapi tidak melihat apakah siswanya sudah paham atau belum.

Berdasarkan permasalahan di atas menunjukkan bahwa interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas sangat berpengaruh terhadap nilai hasil belajar bahasa Arab, karena dengan interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas inilah pengajaran di sekolah dapat berhasil dengan baik.

Mengingat begitu pentingnya interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas terhadap nilai hasil belajar bahasa Arab, maka dalam hal ini penulis ingin mengetahui apakah interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas berpengaruh terhadap nilai hasil belajar bahasa Arab siswa di MTs Mamba'ul Khoiroh Gempolpait Jombang, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai, ataukah interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas sama sekali tidak berpengaruh terhadap nilai hasil belajar bahasa Arab.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul: **“Pengaruh Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa di Kelas terhadap Nilai Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa di MTs Mamba’ul Khoirot Gempolpait Jombang”**.

### **B. Rumusan Masalah.**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas di MTs Mamba’ul Khoirot Gempolpait Jombang?
2. Bagaimana nilai hasil belajar bahasa Arab siswa di MTs Mamba’ul Khoirot Gempolpait Jombang?
3. Apakah ada pengaruh interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas terhadap nilai hasil belajar bahasa Arab siswa di MTs Mamba’ul Khoirot Gempolpait Jombang?

### **C. Tujuan Penelitian.**

Adapun tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas di MTs Mamba’ul Khoirot Gempolpait Jombang.
2. Untuk mengetahui nilai hasil belajar bahasa Arab siswa di MTs Mamba’ul Khoirot Gempolpait Jombang.

3. Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas terhadap nilai hasil belajar bahasa Arab siswa di MTs Mamba'ul Khoirot Gempolpait Jombang.

#### **D. Manfaat Penelitian.**

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pendidik pada umumnya dan guru bahasa Arab pada khususnya, dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik sekaligus pembimbing siswanya untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.
2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai bahan munaqosah sekaligus memperluas khazanah pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian.
3. Bagi pemerhati dan praktisi pendidikan, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur tentang urgennya masalah interaksi guru dengan siswa.

#### **E. Definisi Operasional.**

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan definisi operasional antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh, yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut memberi watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>8</sup>Yang dimaksud pengaruh di sini adalah daya yang ada atau daya yang ditimbulkan, dalam hal ini berupa interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas terhadap nilai hasil belajar bahasa Arab.
2. Interaksi edukatif, adalah suatu gambaran hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.<sup>9</sup>
3. Hasil belajar belajar bahasa Arab, hasil belajar yaitu penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>10</sup>Yang dimaksud hasil belajar bahasa Arab di sini adalah nilai hasil raport mata pelajaran bahasa Arab kelas VII dan VIII siswa MTs Mamba'ul Khoirot Gempolpait Jombang pada tahun pelajaran 2007/2008.

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah daya yang ada atau daya yang ditimbulkan dalam proses hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan terhadap nilai hasil belajar bahasa Arab siswa di MTs Mamba'ul Khoirot Gempolpat Jombang pada tahun pelajaran 2007/2008.

---

<sup>8</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 731.

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 11.

<sup>10</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1999), 43.

## **F. Hipotesis Penelitian.**

Guna memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang penulis sajikan, maka diperlukan adanya hipotesis. Adapun pengertian dari hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.<sup>11</sup>

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi:

Ada pengaruh interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas terhadap nilai hasil belajar bahasa Arab siswa di MTs Mamba'ul Khoirot Gempolpait Jombang.

2. Hipotesis nihil ( $H_o$ ) yang berbunyi:

Tidak ada pengaruh interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas terhadap nilai hasil belajar bahasa Arab siswa di MTs Mamba'ul Khoirot Gempolpait Jombang.

---

<sup>11</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 67.

## G. Metodologi Penelitian.

### 1. Penentuan populasi dan sampel.

#### a. Populasi.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>12</sup>Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Mamba'ul Khoirot kelas VII dan VIII tahun pelajaran 2007-2008.

Adapun batasan-batasan dalam populasi ini adalah:

- 1). Yang menjadi lokasi penelitian adalah MTs Mamba'ul Khoirot Gempolpait Jombang.
- 2). Siswa kelas VII dan VIII tahun pelajaran 2007-2008 adalah obyek penelitian.
- 3). Masalah yang diteliti adalah pengaruh interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas terhadap nilai hasil belajar bahasa Arab.

#### b. Sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>13</sup>Berkaitan dengan pengambilan sampel Prof. Dr. Suharsimi Arikunto berpendapat untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga

---

<sup>12</sup> *Ibid*, 118.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2008),

penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, 20-25 %, atau lebih.<sup>14</sup>

Berhubung jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, yaitu berjumlah 80 siswa, maka dalam hal ini, peneliti mengambil penelitian populasi. Adapun rincian populasi dalam penelitian ini adalah: kelas VII berjumlah 39 dan kelas VIII berjumlah 41, sehingga jumlah populasi keseluruhannya adalah 80 siswa.

## 2. Jenis data dan sumber data.

### a. Jenis data.

Adapun data yang terkumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data antara lain:

#### 1). Data kualitatif.

Adalah data yang dikategorikan berdasarkan obyek yang diteliti, berupa kata-kata atau kalimat.<sup>15</sup> Data ini digunakan untuk mencari data tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi: sejarah singkat berdirinya MTs Mamba'ul Khoirot, keadaan siswa, guru dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, serta struktur organisasi.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 112.

<sup>15</sup> Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 132.

## 2). Data kuantitatif.

Adalah jenis data yang berwujud bilangan, yang diperoleh dari hasil pengukuran.<sup>16</sup>Selanjutnya data ini digunakan untuk memperoleh tentang jumlah murid, guru dan karyawan serta nilai hasil belajar siswa yang diwujudkan dalam bentuk nilai raport, serta data-data yang diperoleh dari beberapa sumber yang ada hubungannya dengan penelitian.

### b. Sumber data.

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

- 1). Sumber data yang diperoleh dari responden yang terdiri dari, Kepala Sekolah, guru bahasa Arab, pegawai Tata Usaha, dan siswa.
- 2). Sumber data yang diperoleh dari selain responden yang terdiri dari, buku-buku, dokumen-dokumen, arsip, jurnal serta data-data lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian.

## 3. Variabel.

Variabel adalah obyek atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>17</sup>Dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi obyek penelitian yaitu:

---

<sup>16</sup> *Ibid*, 129.

<sup>17</sup> S. Margono, *Metodologi.....* , 133.

a. Variabel bebas (independent variabel).

Variabel bebasnya adalah interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas yang diberi notasi (simbol) X. Interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas yang dimaksud di sini adalah hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan.

Adapun indikator interaksi guru dengan siswa adalah:

- 1). Tanya jawab atau dialog antara guru dengan siswa.
- 2). Bantuan yang diberikan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- 3). Penghargaan (*reward*) yang diberikan guru untuk siswa yang berprestasi.
- 4). Contoh keteladanan yang dimiliki oleh guru, untuk memotivasi siswa dalam belajar.

b. Variabel terikat (dependent variabel).

Variabel terikatnya adalah nilai hasil belajar bahasa Arab yang diberi notasi (simbol) Y. Nilai hasil belajar yang dimaksud di sini adalah penilaian hasil kegiatan belajar bahasa Arab yang dinyatakan dalam bentuk angka (nilai).

Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh adalah berupa bilangan, sehingga data ini penulis gunakan untuk memperoleh hasil dari hipotesis penulis sebagai berikut:

- 1). Ada pengaruh interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas terhadap nilai hasil belajar bahasa Arab siswa di MTs Mamba'ul Khoirot Gempolpait Jombang.
  - 2). Tidak ada pengaruh interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas terhadap nilai hasil belajar bahasa Arab siswa di MTs Mamba'ul Khoirot Gempolpait Jombang.
4. Metode pengumpulan data.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan, pengertian observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>18</sup>

Metode observasi ini digunakan untuk mencari data tentang proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru dengan siswa di kelas, khususnya yang berkaitan dengan interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas dalam membina hubungan yang edukatif dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab.

b. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel, antara lain

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* ..... , 145.

berupa: majalah, prasasti, agenda, surat kabar, notulen, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang nilai hasil belajar kelas VII dan kelas VIII siswa di MTs Mamba'ul Khoirot Semester Genap Tahun Pelajaran 2007-2008.

c. Metode angket.

Angket merupakan daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti.<sup>20</sup>

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang:

- 1). Tanya jawab atau dialog antara guru dengan siswa.
- 2). Bantuan yang diberikan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- 3). Penghargaan (*reward*) yang diberikan guru kepada siswa yang berprestasi.
- 4). Contoh keteladanan yang dimiliki oleh guru, untuk memotivasi siswa dalam belajar.

Dalam hal ini penulis menggunakan angket tertutup di mana alternatif jawabannya telah disediakan, sehingga responden tinggal memberi tanda tertentu dengan pilihan yang sesuai dengan jawabannya.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur .....* , 135.

<sup>20</sup> S Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 128.

d. Metode interview (wawancara).

Interview (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>21</sup> Dalam hal ini penulis gunakan untuk tanya jawab kepada kepala sekolah dan guru bahasa Arab tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan sekolah, serta kegiatan belajar mengajar.

5. Metode analisa data.

Menganalisis data dimaksudkan untuk mengkaji dalam kaitannya dengan kepentingan pengujian hipotesis yang penulis rumuskan, oleh sebab itu data yang berhasil dikumpulkan selama penelitian kemudian diseleksi, dikelompokkan dan dianalisis.

Untuk mengetahui interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas di MTs Mamba'ul Khoirot, maka penulis menggunakan analisis data statistik sederhana yaitu menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan P : Angka persentase.

F : Frekwensi yang sedang dicari persentasenya.

N : Number of Cases (jumlah frekwensi/banyaknya individu).<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Laxy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 186.

<sup>22</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1987), 40.

Setelah itu untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan persentase, penulis menerapkan standart sebagai berikut : (75 % - 100 %) tergolong baik, (56 % - 75 %) tergolong cukup, (40 % - 56 %) tergolong kurang baik dan kurang dari (40 %) tergolong tidak baik.<sup>23</sup>

Untuk mengetahui ada tidaknya antara dua variabel, yaitu variabel X (interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas) dan variabel Y (nilai hasil belajar bahasa Arab) dan seberapa besar pengaruhnya, maka penulis menggunakan rumus “r” *product-moment* sebagai berikut:<sup>24</sup>

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi product moment.

N : Number of ceses.

$\Sigma xy$  : Hasil perkalian variabel x dengan variabel y.

$\Sigma x^2$  : Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$\Sigma y^2$  : Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur* ..... , 196.

<sup>24</sup> *Ibid*, 146.

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* ( $r_{xy}$ ), digunakan pedoman atau rangkai-rangkaian sebagai berikut:<sup>25</sup>

Besarnya “r” Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,000 - 0,200	▪ Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dengan variabel y).
0,200 - 0,400	▪ Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,400 - 0,600	▪ Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,600 - 0,800	▪ Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,800 – 1,000	▪ Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan *product-moment* di atas, dari hasil perhitungan tersebut perlu diselesaikan dengan tabel interpretasi *product moment* sebagaimana yang terdapat di atas dengan tujuan supaya bisa mencari interpretasinya.

---

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1987), 275.

## **H. Sistematika Pembahasan.**

Agar mudah dalam pembahasan skripsi ini penulis membuat ringkasan tentang pembagian pembahasan antara lain:

**BAB I** : Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Landasan teori yang berisi tentang, tinjauan tentang interaksi edukatif meliputi, pengertian interaksi edukatif, komponen-komponen interaksi edukatif, interaksi belajar mengajar sebagai interaksi edukatif, kedudukan guru dalam interaksi edukatif, peranan guru dalam interaksi edukatif, kedudukan siswa dalam interaksi edukatif, dan tinjauan tentang nilai hasil belajar bahasa Arab yang meliputi, pengertian nilai hasil belajar bahasa Arab, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, jenis-jenis hasil belajar, fungsi nilai hasil belajar, serta diuraikan juga tentang pengaruh interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas terhadap nilai hasil belajar bahasa Arab.

**BAB III** : Laporan hasil penelitian yang berisi tentang, gambaran umum obyek penelitian, kondisi umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data.

**BAB IV** : Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.